

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian perusahaan yang telah didapat sebagai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas proses kegiatan yang telah dilalui selama beberapa tahun, sejak perusahaan itu telah didirikan sampai dengan sekarang (Wardani, Sholikhah, Sari, 2019). Seorang manajer perusahaan akan mengelola perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan baik, guna mendapat laba tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai kepercayaan pada publik terhadap perusahaan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan ada konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) sering disebut *agency problem*. Dalam Kegiatan operasional perusahaan seorang manajer atau pemegang saham memberikan penyerahan kewenangan terhadap tenaga/karyawan profesional yang lebih mengerti dalam pelaksanaan kewenangan, biasanya banyak konflik yang terjadi yaitu penyimpangan dari tujuan perusahaan yang ditetapkan. Untuk meminimalisir adanya konflik tersebut, seorang pemegang saham melakukan penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik yaitu dengan penerapan GCG (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu sistem peraturan yang mengatur hubungan dari berbagai pihak yang bersangkutan dengan pemegang saham, dewan

komisaris, dewan direksi, komite audit dan lainnya. *Good Corporate Governance (GCG)* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Kamaludin, 2017).

Penerapan GCG pengelolaan perusahaan diawasi dengan pengendalian kepatuhan peraturan perusahaan dan dijalankan dengan ketentuan yang berlaku (Widyasari, Suhadak, Husaini, 2015). Kegiatan operasional perusahaan akan memberikan dampak terhadap lingkungan eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga perusahaan berperan aktif dan bertanggung jawab atas dampak yang terjadi. Untuk meningkatkan nilai perusahaan diperlukan dukungan atas GCG (*Good Corporate Governance*) yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen. GCG (*Good Corporate Governance*) adalah serangkaian dari mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem dan proses yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengendalikan operasi perusaha, sehingga proksi ini sesuai dengan prinsip akuntabilitas serta prinsip kewajaran (Melawati, Nurlaela, Wahyuningsih 2016)).

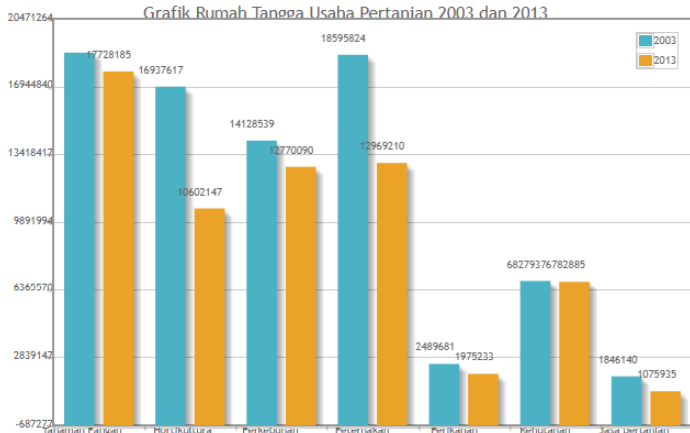
Komite audit bertanggungjawab dalam bidang pengawasan perusahaan, yaitu memahami masalah yang berpotensi risiko dalam sistem pengendalian intern dan memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal (Hariati dan Rihatiningtyas, 2016). Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak institusi (Widyasari, Suhadak, Husaini, 2015). Kepemilikan manajerial adalah proporsi yang dimiliki oleh pemegang saham dari pihak manajemen dan memiliki wewenang yang sama dengan pemegang saham lain dalam hal pengambilan

keputusan institusi (Widyasari, Suhadak, Husaini, 2015). Kualitas audit merupakan faktor yang sangat penting dalam mempertahankan integritas laporan keuangan perusahaan agar dapat dipercaya oleh investor sebagai bahan pertimbangan pembuat keputusan investasi (Rofika, 2016).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan. Faktor eksternal dalam suatu perusahaan sangat penting, apabila peran CSR dalam perusahaan tidak diperhatikan keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitarnya, masyarakat akan memberikan tanggapan negatif pada perusahaan dan dapat mengancam keberlangsungan dari perusahaan tersebut. Kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang dan pengungkapan CSR yang mendapat dukungan dari pemerintah. Ditunjukkan dengan dibuatnya peraturan Komitmen untuk mewujudkan lingkungan hidup dan sosial yang diatur dalam UU No. 40 pasal 74 tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 yaitu tentang perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pada perusahaan sektor *agriculture* Indonesia tercatat dari survei pertanian antar sensus 2018 yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Salah satu lapangan penyumbang perekonomian besar di Indonesia adalah sektor *agriculture*. Sektor *agriculture* juga banyak menyerap tenaga kerja dan bisa menggerakkan sektor lainnya sehingga kebijakan yang diaplikasikan sektor *agriculture* sangatlah penting, baik dari perencanaan, aplikasi, hingga evaluasi. Untuk mendapatkan kebijakan yang baik dibutuhkan data yang akurat. BPS sebagai

penyedia data melakukan Sensus Pertanian setiap 10 tahun sekali. Sensus terakhir yang dilakukan adalah pada tahun 2013.



Gambar 1.1 Grafik Sensus Pertanian Tahun 2013

Adanya permasalahan periode 2016-2020, pada tahun 2018, mengingat bahwa perubahan pada sektor *agriculture*, baik dari segi teknologi, musim, dan harga sangatlah cepat, BPS melakukan Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) pertama kali. SUTAS diharapkan agar bisa memperkirakan populasi dalam rumah tangga pertanian menurut sub sektor per kabupaten/kota, populasi komoditas, dan produktivitas komoditas serta parameter populasi ternak. SUTAS 2018 akan dilaksanakan di berbagai daerah yaitu 34 provinsi di Indonesia dengan cakupan rumah tangga usaha pertanian. Pendataan dilakukan dua bulan yaitu bulan Mei dan Juni 2018.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan, GCG (*Good Corporate Governance*) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020)?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020)?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020)?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap positif Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020)?
5. Apakah Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020)?
6. Apakah pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap positif Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020)?
7. Apakah Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020).
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020).
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020).
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020).
5. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020).
6. Untuk mengetahui pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020).
7. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI tahun (2016-2020).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat dari berbagai pihak adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang GCG (*Good Corporate Governance*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di BEI melalui analisis yang dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Penulis

Penelitian ini sebagai sarana perwujudan latihan akademik mahasiswa dalam mewujudkan karyanya serta dapat meningkatkan wawasan dan ketajaman analisis terhadap kondisi ekonomi yang ada pada perusahaan.
  - b. Untuk Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang unggul dalam bidangnya sebelum masuk dunia kerja, sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa dalam persaingan dunia kerja yang akan dihadapi dikemudian hari.
  - c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan.
  - d. Untuk Pembaca dan Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

